

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

DISERTASI

**IDENTITAS HIBRIDA DALAM INTEGRASI SOSIAL
ETNIS TIONGHOA MUSLIM DI KOTA SURABAYA
PASCA-REFORMASI**



Oleh :

BASTIAN YUNARIONO

NIM : 071717047301

**PROGRAM DOKTORAL (S3)
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA
2022**

LEMBAR PENGESAHAN

Bastian Yunariono (NIM 071717047301)

**UJIAN DISERTASI TAHAP 2 (TERBUKA) INI TELAH DISETUJUI
TANGGAL, 22 AGUSTUS 2022**

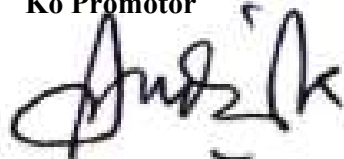
Oleh :

Promotor



**Prof. Dr. Bagong Suyanto, Drs., M.Si
NIP 196609061989031002**

Ko Promotor



**Dr. Retno Andriati, Dra., MA.
NIP 196110101986012001**

**Mengetahui,
Ketua Program Studi S3 Ilmu Sosial
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Airlangga**



**Dr. Phill. Toetik Koesbardiati, Dra.
NIP 196701141993032002**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Bastian Yunariono, SIP, M.Si
NIM : 071717047301
Program Studi : S3 - Ilmu Sosial.
Judul : Identitas Hibrida dalam Integrasi Sosial
Etnis Tionghoa Muslim di Kota Surabaya

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Nakah rancangan disertasi saya ini adalah asli dan benar-benar hasil karya sendiri, bukan hasil karya orang lain. Karya ini bukan merupakan hasil peniruan atau penjiplakan dari karya orang lain dan telah mengikuti uji plagiarisme (uji turnitin) dengan keterangan memenuhi persyaratan untuk diujikan.
2. Dalam karya ini tidak terdapat karya orang lain atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari terdapat ketidakbenaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Surabaya, 11 Agustus 2022

Yang Menyatakan



Bastian Yunariono, M.Si

Keterangan Uji Tes Turnitin



Ucapan Terima Kasih

Alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karuniaNya naskah disertasi yang membahas identitas hibrida dalam integrasi sosial etnis Tionghoa Muslim di Kota Surabaya ini dapat disusun meskipun terdapat banyak kekurangan yang harus disempurnakan. Naskah disertasi ini dapat diselesaikan atas dukungan dan bantuan berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini Peneliti ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Bagong Suyanto, Drs., M.Si selaku Promotor dan Dr. Retno Andriati, Dra., MA sebagai Ko-Promotor yang telah membimbing Peneliti dengan penuh kesabaran dan ketelatenan memberikan masukan yang berharga dalam penelitian ini. Dorongan dari Promotor dan Ko-Promotor untuk menyelesaikan rancangan disertasi ini menjadi motivasi Peneliti untuk menyelesaikan naskah ini.
2. Dr. Phil., Toetik Koesbardiati, Dra. selaku Ketua Program Studi S3 Ilmu Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga Surabaya yang selalu memberikan dorongan untuk menyelesaikan naskah ini.
3. Tim Penguji Ujian Disertasi Tahap II (Terbuka) yang bersedia memberikan masukan dan kritik untuk menyempurnakan naskah disertasi ini.
4. Tim Penguji naskah Ujian Disertasi Tahap I (Tertutup) yang telah memberikan masukan bermanfaat untuk perbaikan naskah disertasi ini. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Promotor dan Ko-Promotor beserta tim penguji Dr. Phil Toetik Koesbandiarti, Dra.; BLS Wahyu Wardhani, Dra., MA, Ph.D.; Sulikah Asmorowati, S.Sos., M.DevSt., Ph.D.; M. Muttaqien, SIP., MA, Ph.D; dan Dede Oetomo, Ph.D.
5. Tim Penguji naskah Ujian Kelayakan yang telah memberikan masukan bermanfaat untuk perbaikan naskah disertasi ini. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Promotor dan Ko-Promotor beserta tim penguji Dr. Phil Toetik Koesbandiarti, Dra.; Dr. Siti Aminah, Dra., MA; BLS Wahyu

Wardhani, Dra., MA, Ph.D.; Sulikah Asmorowati, S.Sos., M.DevSt., Ph.D.; dan M. Muttaqien, SIP., MA, Ph.D.

6. Tim Penguji naskah proposal, kepada yang terhormat Promotor dan Ko-Promotor beserta anggota tim penguji Dr. Siti Aminah, Dra., MA; Dr. Moh. Adib., Drs., M.Si.; Dr. Santi Isnaeni., S.Sos., MM.; Sulikah Asmorowati, S.Sos., M.Dev., Ph.D.; dan Dede Oetomo, Ph.D.
7. Pak Rofik, Mbak Reni dan Mas Tino serta seluruh staf kependidikan atas bantuan yang telah diberikan kepada Peneliti.
8. HMY Bambang Sujanto (Liu Min Yuan), H. Haryanto Satryo, Ustad Gunawan Hidayat (Tjio Kay Hie), Ustad Haryono Ong, Ustad Hasan Basri (Liem Fuk Shan) dan Bapak Syamsul Arifin (Auw Yong Kwok Heng) selaku pengurus organisasi-organisasi Tionghoa Muslim di Jawa Timur dan Kota Surabaya yang telah memberikan berbagai informasi berharga selama penelitian. (Alm.) Bapak Liem Ou Yen selaku koordinator Paguyuban Sosial Masyarakat Tionghoa Surabaya (PSMTS). Ustad Ainul Yaqin, H.M. Hasan Ubaidillah, Bapak Najib Hamid dan KH Syukron Jazilan sebagai pengurus organisasi keagamaan di Jawa Timur dan Surabaya. Mas Fathoni Hakim serta informan lainnya terima kasih atas wawasan yang diberikan.
9. Teman-teman mahasiswa Program Studi Ilmu Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga Surabaya Angkatan 2017 yang banyak memberikan sumbangan pemikiran dan dukungan untuk menyelesaikan naskah disertasi ini.

Untuk masa mendatang disertasi ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak. Demi kesempurnaan laporan penelitian ini, Peneliti berharap masukan dan kritik dari semua pihak.

Surabaya, 22 Agustus 2022

Peneliti

Kata Pengantar

Wacana identitas etnis Tionghoa di Indonesia merupakan sesuatu yang menarik untuk dikaji. Perkembangan identitas etnis Tionghoa mengikuti perjalanan sejarah bangsa dan melibatkan ramifikasi kompleks yang berkelindan dengan konsep ras, kelas dan agama. Pada masa Orde Baru etnis Tionghoa tidak dapat mengekspresikan identitas ketionghoan karena harus meleburkan identitas budayanya ke dalam budaya masyarakat “pribumi” untuk mengikuti kebijakan asimilasi yang diterapkan negara. Mengiringi reformasi politik tahun 1998 yang diwarnai perubahan tatanan politik yang lebih demokratis membuka ruang artikulasi etnis Tionghoa di Indonesia untuk menunjukkan jati dirinya.

Berdasarkan fenomena diatas penelitian ini mengkaji rekonstruksi identitas etnis Tionghoa Muslim di Kota Surabaya dan integrasi sosial yang dilakukan pasca-Reformasi. Sebagai bagian dari etnis Tionghoa di Indonesia, etnis Tionghoa Muslim di Kota Surabaya menyambut dengan antusias perubahan tatanan sosial politik di tanah air yang lebih demokratis dengan ditandai tumbuhnya nilai-nilai multikulturalisme. Sebagai kelompok etnoreligi yang baru berkembang, etnis Tionghoa Muslim di Kota Surabaya membangun kembali identitas budaya Tionghoa yang selama tiga dekade tidak dapat ditampilkan di ruang publik. Dalam membangun kembali identitas budaya Tionghoa didukung oleh perubahan tatanan global dimana Tiongkok tumbuh menjadi kekuatan global meningkatkan rasa percaya diri etnis Tionghoa Muslim di Kota Surabaya dalam mengekspresikan jati dirinya. Identitas yang terbentuk merupakan identitas hibrida yang merupakan perpaduan budaya Tionghoa yang berakar dari Tiongkok, Jawa dan Islam

Identitas hibrida etnis Tionghoa Muslim di Kota Surabaya termanifestasikan dalam disain Masjid Cheng Hoo di Surabaya sebuah masjid berbentuk kelenteng pertama di Indonesia. Dalam perkembangannya masjid berbentuk kelenteng tersebut tidak sebatas sebagai rumah ibadah namun pusat pengembangan budaya Tionghoa Muslim di Surabaya. Keberhasilan etnis Tionghoa Muslim di Kota Surabaya dalam membangun kembali identitas budayanya menjadi “model” yang diadopsi etnis Tionghoa Muslim di kota-kota lain di Indonesia. Pada saat ini telah berdiri 15 masjid

berarsitektur Tiongkok di Indonesia yang mengadopsi disain Masjid Cheng Hoo di Surabaya. Berdirinya Masjid-masjid Cheng Hoo yang berbentuk kelenteng di Indonesia membuktikan bahwa identitas ketionghoan, Jawa dan keislaman dapat disandingkan secara harmoni tidak saling menegasikan sebagaimana pandangan masa sebelumnya.

Arti penting lain dari penelitian ini bahwa etnis Tionghoa Muslim di Kota Surabaya bukan kelompok minoritas dalam minoritas (*a minority's minority*) yang pasif dan marginal namun memiliki posisi dan peran yang strategis dalam meningkatkan harmonisasi antara etnis Tionghoa Muslim dan non-Muslim dengan etnis atau suku lain dalam masyarakat Surabaya yang multikultur. Identitas hibrida dalam organisasi-organisasi Tionghoa Muslim, disain Masjid Cheng Hoo, bahasa dan perayaan Imlek menjadi sarana dalam membangun harmonisasi dengan kelompok etnis atau suku lainnya.

Melalui identitas hibrida, etnis Tionghoa yang beragama Islam, etnis Tionghoa Muslim di Kota Surabaya lebih cair dan fleksibel bekerjasama dengan berbagai kelompok di masyarakat. Adanya kesamaan budaya mereka leluasa menghimpun dukungan dari etnis Tionghoa Muslim dan non-Muslim dalam upaya menciptakan hubungan baik dengan etnis atau suku lain. Di sisi lain, kesamaan agama menyebabkan mereka cair dan fleksibel untuk berinteraksi dengan masyarakat Surabaya yang mayoritas beragama Islam. Identitas hibrida menjadi jembatan budaya antara etnis Tionghoa Muslim dan non-Muslim dengan kelompok masyarakat lainnya.

Hikmah digunakannya identitas hibrida dalam integrasi sosial sebagaimana yang dilakukan etnis Tionghoa Muslim di Kota Surabaya bahwa pendekatan budaya merupakan sarana efektif dalam melakukan integrasi sosial dalam tatanan masyarakat multikultur. Integrasi sosial atau pembauran tidak sebatas bertumpu pada regulasi yang diterapkan negara seperti kebijakan asimilasi namun inisiatif yang tumbuh dari dalam masyarakat dengan menggunakan pendekatan budaya. Melalui pendekatan budaya lebih luwes dan cair daripada pendekatan manajerial birokratik dalam membangun harmonisasi antar kelompok budaya dalam masyarakat multikultur. Digunakannya budaya hibrida menjadi sarana integrasi

sosial etnis Tionghoa Muslim di Kota Surabaya tersebut menjadi “fenomena baru” di tanah air pasca-Reformasi yang menunjukkan benih-benih keberhasilan.

Studi ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai kalangan baik dunia akademik maupun masyarakat luas. Isu identitas dan integrasi sosial merupakan jalinan yang saling berkelindan dan menarik untuk dikaji secara mendalam. Masyarakat dapat memahami strategi budaya hibrida merupakan sarana efektif dalam melakukan integrasi sosial dan menjadi “keunikan” identitas hibrida etnis Tionghoa Muslim di Kota Surabaya.

Peneliti

ABSTRAK

Studi ini bertujuan mengeksplorasi secara mendalam identitas dan integrasi sosial etnis Tionghoa Muslim di Kota Surabaya pasca-Reformasi. Perubahan sistem politik di Indonesia yang lebih demokratis membuka ruang artikulasi etnis Tionghoa Muslim di Kota Surabaya untuk merekonstruksi jati dirinya. Perkembangan lain adalah kemajuan Tiongkok sebagai kekuatan global yang meningkatkan rasa percaya diri etnis Tionghoa Muslim di Kota Surabaya dalam membangun identitasnya. Perubahan tatanan global dan lokal mempengaruhi pembentukan identitas mereka sebagai kelompok etnoreligi yang baru berkembang pasca-Reformasi.

Selanjutnya penelitian ini mengkaji secara mendalam upaya etnis Tionghoa Muslim di Kota Surabaya dalam melakukan integrasi sosial dengan menggunakan identitas Tionghoa Muslim yang hibrida. Etnis Tionghoa Muslim di Kota Surabaya, yang tergabung dalam Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) dan Yayasan Haji Muhammad Cheng Hoo Indonesia (YHMCII), secara intensif melakukan upaya harmonisasi antara etnis Tionghoa Muslim dan non-Muslim dengan etnis atau suku lainnya. Etnis Tionghoa Muslim di Kota Surabaya menjadi jembatan budaya diantara dua kelompok dalam masyarakat Surabaya yang multikultur.

Untuk menganalisis masalah dalam penelitian ini menggunakan perspektif teori globalisasi dari JN Pieterse yang menjelaskan bahwa globalisasi mengakibatkan terjadinya hibridisasi struktural dan kultural. Hibridisasi struktural merujuk pada terciptanya situs hibriditas sosial dan institusi-institusi baru. Sedangkan hibridisasi kultural atau budaya adalah terjadinya percampuran budaya antar kawasan yang membentuk budaya hibrida. Selanjutnya untuk membahas identitas hibrida sebagai sarana integrasi sosial dalam penelitian ini menggunakan teori yang dikemukakan Ien Ang. Pemikirannya bahwa identitas hibrida diperlukan sebagai politik kebudayaan di negara-negara multikultur yang bertujuan untuk melunakkan perbedaan identitas yang tajam dan saling eksklusif.

Studi ini menggunakan pendekatan etnografi sebagai metode penelitian. Sumber data berasal dari observasi dan wawancara mendalam yang melibatkan 45 informan yang terdiri dari pengurus organisasi Tionghoa Muslim di Kota Surabaya, etnis Tionghoa Muslim yang tidak terlibat aktif dalam organisasi Tionghoa Muslim. Informan lainnya adalah pengurus organisasi keagamaan di Jawa Timur dan Surabaya seperti MUI, NU dan Muhammadiyah serta masyarakat sekitar Masjid Cheng Hoo. Sumber data lainnya berasal dari buku, jurnal, majalah dan sumber dari internet yang kredibel.

Penelitian ini menunjukkan bahwa identitas etnis Tionghoa Muslim di Kota Surabaya merupakan identitas hibrida yang merupakan perpaduan unsur budaya Tionghoa yang berakar dari Tiongkok, Jawa dan Islam. Identitas budaya hibrida termanifestasikan dalam organisasi Tionghoa Muslim, Masjid Cheng Hoo, bahasa dan perayaan Imlek. Dalam tataran praktis identitas hibrida etnis Tionghoa Muslim di Kota Surabaya berfungsi efektif sebagai sarana integrasi sosial. PITI dan YHMCII sebagai organisasi hibrida menjadi jembatan budaya antara etnis Tionghoa Muslim

dan non-Muslim dengan etnis atau suku lain yang mayoritas beragama Islam. Makna identitas hibrida sebagai sarana atau instrumen integrasi sosial termanifestasikan melalui simbol-simbol budaya hibrida dalam disain Masjid Cheng Hoo dan praktik-praktik budaya hibrida yang mendukung harmonisasi etnis Tionghoa Muslim dan non-Muslim dengan etnis atau suku lain dalam masyarakat Surabaya yang multikultur. Identitas hibrida dalam simbol-simbol dan praktik-praktik budaya yang hibrida tersebut dapat melunakkan perbedaan identitas dan mengintegrasikan berbagai kelompok di masyarakat. Kontribusi penelitian ini membuktikan pendekatan budaya hibrida menjadi sarana yang efektif dalam membangun harmonisasi diantara etnis atau suku dalam masyarakat multikultur.

Kata Kunci: Tionghoa muslim, PITI-YHMCI, globalisasi budaya, identitas hibrida, integrasi sosial

ABSTRACT

This study aims to explore deeply the identity and social integration of ethnic Chinese Muslims in post-reformation Surabaya city. The change in the political system in Indonesia, which is more democratic, opens up space to articulate ethnic Chinese Muslims in the Surabaya city to reconstruct their identity. Another development is the progress of China as a global power increasing the confidence of ethnic Chinese Muslims in the Surabaya city in developing their identity. The changes in the domestic and global orders affect the formation of their identity as an ethno-religious group newly developing after the reformation.

Furthermore, this research examines in depth the efforts of Muslim Chinese ethnics deeply in the Surabaya city in carrying out the social integration using a hybrid identity of the ethnic Chinese Muslims. In the Surabaya city, the ethnic Chinese Muslims that were members of the Chinese Muslim Association of Indonesia (PITI) and the Haji Muhammad Cheng Hoo Foundation of Indonesia (YHMC), intensively made efforts to harmonize the ethnic Chinese Muslims and non-Muslims with other ethnic groups or tribes. The ethnic Chinese Muslims in Surabaya city became a cultural bridge between the two groups in Surabaya's multicultural society.

To analyze the problem in this study, the perspective of globalization theory from JN Pieterse explains that the globalization result in structural and cultural hybridization. The structural hybridization refers to the creation of sites of social hybridity and new institutions. Meanwhile, the cultural hybridization or culture refers to the occurrence of cultural combination between regions forming a hybrid culture. Furthermore, to explore hybrid identity as media or instrument of social integration, this study used the theory proposed by Ien Ang. Ien Ang found that the hybrid identity is necessary as cultural politics in multicultural countries aiming to soften the sharp and mutually exclusive identity differences.

This study used an ethnographic approach. The source of the data derived from observations and in-depth interviews involving 45 informants consisting of the committees of Chinese Muslim organization in the Surabaya city, ethnic Chinese Muslims who were not actively involved in Chinese Muslim organizations. Other informants were committees of the religious organizations in East Java and Surabaya, such as, MUI, NU and Muhammadiyah as well as the community around the Cheng Hoo Mosque. Other data sources derived from the books, journals, magazines and source of credible internet

This research shows that the identity of ethnic Chinese Muslims in the Surabaya city is a hybrid identity, which is a combination of elements of Chinese culture derived from China, Java and Islam. The hybrid cultural identity is manifested in the Chinese Muslim organizations, the Cheng Hoo Mosque, language and Chinese New Year celebrations. In practical terms, the hybrid identity of ethnic Chinese Muslims in the Surabaya city functions effectively as media of social integration. PITI and YHMC, as hybrid organizations, have become cultural media between ethnic Chinese Muslims and non-Muslims with other tribal or ethnic groups that are predominantly Muslims. The meanings of hybrid identity as media

or instrument of social integration are manifested through the symbols of hybrid cultures in the design of the Cheng Hoo Mosque and hybrid cultural practices supporting the harmonization of ethnic Chinese Muslims and non-Muslims with other tribal or ethnic groups in Surabaya's multicultural society. Hybrid identities in these organizations, symbols and practices can soften differences and integrate various groups in society. The contribution of this study proved the hybrid cultural approach to be an effective media in developing harmonization between ethnicities or tribes in a multicultural society.

Keywords: Chinese Muslims, PITI-YHMCI, cultural globalization, hybrid identity, social integration.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH DISERTASI	ii
HALAMAN BUKTI UJI TURNITIN	iii
HALAMAN UCAPAN TERIMA KASIH	iv
HALAMAN KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	20
1.3 Tujuan Penelitian	21
1.4 Manfaat Penelitian	21
1.4.1 Manfaat Teoritis	21
1.4.2 Manfaat Praktis	22
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI	23
2.1. Tinjauan Pustaka	23
2.1.1. Identitas Etnis Tionghoa di Indonesia	23
2.1.2. Identitas Hibrida Etnis Tionghoa Muslim	26
2.1.3. Identitas Hibrida Etnis Tionghoa Muslim dan Integrasi Sosial	28
2.2 Kerangka Teori	33
2.2.1 Globalisasi Budaya.....	34
2.2.2 Perkembangan Konsep Hibriditas	44
2.2.3 Hibriditas dalam Teorisasi Globalisasi Budaya.	49

2.2.3.1	Roland Robertson	49
2.2.3.2	Jan Nederveen Pieterse	53
2.2.3.3	Ien Ang	57
2.2.4	Identitas Etnis dan Identitas Sosial	65
2.2.5	Teori Konstruksi Sosial	72
2.2.6	Multikulturalisme.....	78
2.2.7	Integrasi Sosial	86
BAB III	METODE PENELITIAN	95
3.1.	Metode dan Pendekatan Penelitian	95
3.2.	Lokasi Penelitian	96
3.3.	Informan Penelitian	97
3.4.	Teknik Pengumpulan Data	99
3.5.	Teknik Analisis Data	103
3.6.	Tantangan dan Hambatan Penelitian	106
BAB IV	DESKRIPSI KOTA SURABAYA DAN ETNIS TIONGHOA DI INDONESIA DARI JAMAN KE JAMAN	108
4.1.	Deskripsi Kota Surabaya	109
4.1.1.	Lingkungan Fisik	109
4.1.2.	Lingkungan Sosial dan Ekonomi	110
4.2.	Etnis Tionghoa di Indonesia dari Jaman ke Jaman	116
4.2.1.	Etnis Tionghoa Masa Pra-Kolonialisme Eropa	116
4.2.2.	Kolonialisme Belanda dan Retaknya Harmoni	127
4.2.3.	Lahirnya Organisasi Ketionghoan	136
4.2.4.	Kebijakan Asimilasi Masa Orde Baru	140
4.2.5.	Etnis Tionghoa Pasca-Reformasi	148
4.2.5.1.	Organisasi Tionghoa Muslim di Kota Surabaya	152
4.2.5.2.	Harmonisasi Etnis Tionghoa Muslim dengan Masyarakat	156

BAB V	IDENTITAS HIBRIDA ETNIS TIONGHOA MUSLIM DI KOTA SURABAYA	159
5.1.	Etnis Tionghoa Muslim di Kota Surabaya	159
5.2.	Perilaku dan Simbol Budaya Tionghoa Muslim.....	167
5.2.1.	Pembentukan Organisasi Tionghoa Muslim	
	Yang Hibrida Vertikal dan Horisontal.....	167
5.2.1.1.	Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI).....	168
5.2.1.2.	Yayasan Haji Muhammad Cheng Hoo Indonesia (YHMCi)	172
5.2.2.	Pendirian Masjid Cheng Hoo: Masjid Berarsitektur Tionghoa di Kota Surabaya	175
5.2.3.	Penggunaan Bahasa dan Identitas Etnis Tionghoa Muslim	186
5.2.3.1.	Dinamika Bahasa Mandarin	186
5.2.3.2.	Makna Bahasa Mandarin Antar Generasi ..	189
5.2.3.3.	Bahasa Hibrida dalam Kehidupan Sehari-hari.....	195
5.2.4.	Perayaan Imlek Bernuansa Hibrida: Antara Tradisi Etnis dan Keagamaan	199
5.2.4.1.	Imlek dalam Praktik Keseharian Antar Generasi	203
5.2.4.2.	Perayaan Imlek di Masjid Cheng Hoo yang Bernuansa Hibrida	208
BAB VI	IDENTITAS HIBRIDA DALAM INTEGRASI SOSIAL	215
6.1.	Identitas Hibrida dalam Kehidupan Sehari-hari	216
6.1.1.	Strategi Integrasi Sosial dalam kehidupan Sehari-hari	219
6.1.2.	Makna Identitas Islam dalam Integrasi Sosial	224
6.2.	Organisasi Hibrida dan Jembatan Budaya	227
6.2.1.	Kerjasama antar Organisasi Keagamaan	228

6.2.1.1. Antara Dakwah dan Integrasi Sosial.....	229
6.2.2.2. Islam dalam Budaya Bangsa Tionghoa.....	235
6.2.2. Masjid Hibrida Tidak Berpintu.....	242
6.2.3. Organisasi Hibrida dalam Kegiatan Sosial	253
BAB VII PENUTUP	265
7.1. Kesimpulan	265
7.1.1. Identitas Hibrida	265
7.1.2. Identitas Hibrida dan Integrasi Sosial	267
7.2. Implikasi Teoritis	271
7.3. Saran-Saran	279
7.3.1. Saran Akademis	279
7.3.2. Saran Praktis	281
DAFTAR PUSTAKA	283

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Informan Penelitian	98
Tabel 4.1	Komposisi Kelompok Etnis/Suku di Surabaya	111
Tabel 4.2	Jumlah Penganut Agama di Surabaya	112
Tabel 5.1	Jumlah Mualaf Tionghoa DPD PITI Surabaya Tahun 2011-2021	161

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Peta Kota Surabaya.....	110
Gambar 5.1	Masjid Cheng Hoo.....	177
Gambar 5.2	Kubah Masjid Berbentuk Segi Delapan.....	177
Gambar 5.3	Hiasan Kaligrafi.....	179
Gambar 5.4	Beduk di Sisi Utara Masjid Cheng Hoo.....	180
Gambar 5.5	Masjid Tidak Berpintu.....	181
Gambar 5.6	Perayaan Imlek di Masjid Cheng Hoo.....	209
Gambar 5.7	Atraksi Barongsai.....	210
Gambar 6.1	Pengajian Rutin KH Marzuki Mustamar.....	232
Gambar 6.2	Kegiatan Shalat Berjamaah.....	251
Gambar 6.3	Bakti Sosial di Bidang Kesehatan.....	254
Gambar 6.4	Bakti Sosial Bulan Ramadhan 1440 H.....	255
Gambar 6.5	Buka Bersama 1440 H.....	255
Gambar 6.6	Baliho Donatur di Masjid Cheng Hoo.....	261